

ANALISIS DETERMINAN HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Nurkholik*, Rezki Diah Kristianti

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Selamat Sri Kendal, Indonesia
nurkholik68@gmail.com, rezkidiah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan antara *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham. Populasi dalam penelitian ini adalah sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 sampai dengan 2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dengan total sampel yang memenuhi kriteria adalah 44. Hasil riset ini menunjukkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, *Return On Investment* (ROI) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, *Earning Per Share* (EPS) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, dan *Dividend Per Share* (DPS) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: harga saham, *net profit margin*, *return on investment*, *return on equity*, *earning per share* dan *dividend per share*.

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), and Dividend Per Share (DPS) to Stock Price. Population in this research is large trading sub-sector food and beverages on the Indonesian Stock Exchange during 2015 until 2018 period. Technique of sampling in this research using purposive sampling with a total sample based on criteria is 44. The results of the study indicate that partially Net Profit Margin (NPM) has positive affect the stock price, Return On Investment (ROI) has significant negative affect the stock price, Return On Equity (ROE) has positive affect the stock price, Earning Per Share (EPS) has significant negative affect the stock price, and Dividend Per Share (DPS) has positive affect the stock price.

Keywords: *stock price, net profit margin, return on investment, return on equity, earning per share, and dividend per share*

PENDAHULUAN

Pasar modal (*Capital Market*) merupakan pasar keuangan buat dana-dana jangka panjang dan merupakan pasar yang konkret. Pasar modal memiliki peranan sangat berarti, ini disebabkan pasar modal melaksanakan fungsi ekonomi sekaligus fungsi keuangan ekonomi. Dari fungsi ekonomi, pasar modal berperan selaku penyedia sarana yang mempertemukan 2 kepentingan ialah pihak yang mempunyai kelebihan dana (investor) serta pihak yang memerlukan dana (*issuer*, pihak yang menerbitkan efek ataupun emiten). Terdapatnya pasar modal pihak yang mempunyai kelebihan dana bisa menginvestasikan dana tersebut dengan harapan mendapatkan keuntungan, sebaliknya pihak *issuer* bisa menggunakan dana tersebut buat

kepentingan investasi tanpa wajib menunggu tersedianya dana dari operasi industri. Dari sudut pandang keuangan, pasar modal berperan memberikan kemungkinan serta peluang mendapatkan imbal hasil dari *owner* dana, sesuai dengan ciri investasi yang dipilih (Setiawan, 2011).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada minggu pertama maret 2018 dibuka dengan penguatan, kenaikannya menggapai 0,55%. Secara sektoral, seluruh indeks saham diperjualbelikan meningkat kecuali sektor konsumsi yang melemah sebesar 0,13%. Pelemahan diakibatkan oleh rendahnya penjualan ritel pada Januari silam. Dalam survei penjualan ritel yang dirilis Bank Indonesia pada hari Jumat bertepatan pada 9 maret 2018, penjualan beberapa barang ritel pada Januari turun 1,8% secara tahunan (year-on-year/

YoY). Sementara itu pada periode yang sama tahun 2017, pertumbuhannya menggapai 6,3% YoY. Hal demikian adanya petunjuk bahwa pelemahan daya beli masih terus berlangsung hingga tahun ini. Pelemahan penjualan sangat besar terjalin pada komponen komponen, minuman, serta tembakau(www. Pada Januari 2018, omzetnya tumbuh sekitar 2% YoY, turun dari perolehan januari 2017 sebesar 7,3% YoY. Dampaknya, pelaku pasar berbuat aksi jual terhadap saham-saham sektor barang konsumsi, utamanya yang bermain dalam sektor makanan dan minuman, serta tembakau : PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) turun 0,83%, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) turun 0,68% dan PT Gudang Garam Tbk (GGRM) turun 2,2%. Bahkan GGRM merupakan saham dengan kontribusi negatif terbesar bagi IHSG sampai saat ini (www.cnbindonesia.com, 2018).

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio antara *net income* setelah pajak terhadap penjualan. Rasio ini adalah laba bersih dengan total penjualan yang didapat hasil penjualan (Rajio dan Hening, 2003). Jika NPM makin naik menunjukkan kinerja perusahaan yang makin baik dan profit yang didapat pemilik saham semakin naik pula (Robert Ang, 1997:18). Penelitian terdahulu diteliti oleh Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Sedangkan Melisa Handayani dan Ibnu Harris (2019) menunjukkan hasil bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan, laba perusahaan merupakan salah satu variabel yang dipengaruhi juga oleh *return* saham.

Return On Investment (ROI) merupakan ukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan, semakin tinggi rasio ROI maka semakin baik keadaan perusahaan (Syamsuddin, 2009:10). Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Henny Septiana (2010) yang menyatakan bahwa ROI mempengaruhi harga saham, namun hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian dari Elita (2015) yang menyatakan

bahwa ROI tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Return On Equity (ROE) adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan suatu emiten dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan karena rasio ini menunjukkan tingkat kembali yang dihasilkan manajemen dalam menjalankan modalnya, semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) berarti semakin efektif dan efisien perusahaan menggunakan modalnya dan kepercayaan investor atas modal yang diinvestasikannya semakin tinggi dan berdampak positif terhadap harga sahamnya (Nurfadillah, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Nikita Vireyto (2017) *Return On Equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Gerald Edsel Yermia Egam (2017) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Earning Per Share* (EPS) ialah indikator yang komplis menyampaikan tentang kinerja perusahaan yang disajikan berbentuk laba. Informasi EPS suatu perusahaan mengindikasikan *net income* perusahaan yang akan dibagikan ke semua pemegang saham. Semakin tinggi EPS maka makin tinggi pula profit pemilik saham dari per lembar sahamnya (Elita, 2015). Pendapat ini sesuai dengan hasil penelitian dari Acep Edison, dkk (2019) yang menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian dari Fiona Felicia Harpono dan Teddy Chandra (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Dividen Per Share* (DPS) merupakan keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham oleh perusahaan sebanding atau sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. DPS yang tinggi cenderung akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena kemampuan perusahaan dalam memberikan kemakmuran kepada pemilik

saham dalam bentuk pembagian deviden. Nur aminah,dkk (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Deviden Per Share* (DPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian dari Bagas Nuvrian (2015) yang menyatakan bahwa DPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya perbedaan dari tiap penelitian sehingga memberikan motivasi bagi penulis untuk melakukan penelitian “Pengaruh NPM, ROI, ROE, EPS, dan DPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Earnings Per Share* (EPS), dan *Deviden Per Share* (DPS) masing-masing berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Earnings Per Share* (EPS), dan *Deviden Per Share* (DPS) masing-masing berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Signalling Theory

Asumsi dari *signalling theory* (Jogiyanto, 2009:32) ialah para manajer *corporate* mempunyai data akurat perihal *corporate* yang tidak dimiliki oleh pihak luar (investor). Perihal ini maka akan berakibat sesuatu asimetri data kepada para pihak yang memiliki kepentingan. Asimetri data ialah sesuatu keadaan dimana data privat yang hanya dimiliki para investor yang cuma mendapatkan informasi saja. Perihal ini jelas nampak bila manajemen tidak sungguh-sungguh menginformasikan seluruh data yang didapatkan

tentang seluruh hal yang bisa pengaruhi suatu *corporate*, hingga biasanya pasar akan beraksi berdasarkan informasi dimaksud sebagai sesuatu tanda terhadap sesuatu peristiwa yang hendak pengaruhi nilai perusahaan yang tampak lewat harga saham.

Signalling Theory ialah suatu tanda informasi yang dicari oleh para investor untuk memastikan apakah investor tersebut akan membeli saham pada suatu *corporate* yang dimaksud atau tidak. Sebelum dan sesudah dalam melakukan sebuah investasi, banyak hal yang harus dipertimbangkan oleh investor. Teori Signal dipakai untuk memberi penjelasan jika pada prinsipnya suatu informasi digunakan perusahaan untuk memberi signal positif atau negatif terhadap pemilikinya. Signal yang disampaikan oleh manajemen biasanya berupa laporan keuangan yang berfungsi untuk mengetahui apakah manajemen telah melaksanakan sesuai dengan kontraknya atau belum. (Astuti, 2013).

Harga Saham

Agus Sartono(2010: 9) harga saham tercipta lewat mekanisme permintaan serta penawaran di pasar bursa. Apabila sesuatu saham hadapi kelebihan permintaan, hingga harga saham cenderung naik. Kebalikannya, apabila kelebihan penawaran hingga harga saham cenderung turun. Sebaliknya Jogiyanto(2009: 167) penafsiran terhadap harga saham merupakan harga sesuatu saham yang terjalin di pasar saham pada waktu tertentu yang ditetapkan oleh pelaku pasar serta ditetapkan oleh permintaan serta penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham. Harga saham dapat dijadikan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola dana yang dimiliki guna menjalankan kegiatan usahanya. Jika harga

saham perusahaan bergerak naik, maka investor menganggap perusahaan berhasil mengelola kegiatan usahanya (Arifin dan Agustami, 2016).

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Samsul (2015:175) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dan penjualan. Sudana (2015:26) menyatakan bahwa NPM merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. Bastian dan Suhardjono dalam Rianti (2009:5) menyatakan bahwa NPM merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang di peroleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga dapat menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi bagi pemilik modal. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan mengetahui hal tersebut investor dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut menguntungkan atau tidak. Berikut merupakan rumus untuk menghitung NPM :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Return On Investment (ROI)

Denies dan Prabandaru (2012) ROI merupakan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Menurut Munawir (2010) *Return On Investment* (ROI) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Syamsuddin (2011) mengungkapkan bahwa ROI merupakan

pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan. Peningkatan laba ini memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga berdampak pada nilai perusahaan yang akan direspon positif oleh para investor dan dapat meningkatkan permintaan saham yang akan mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut naik. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return On Equity (ROE)

Hanafi dan Halim (2012:177) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan analisis rasio yang menggambarkan laba yang bisa dialokasikan ke pemegang saham untuk periode tertentu, setelah semua hak-hak kreditur dan saham preferen telah dilunasi. Menurut Beodie, Alex dan Marcus (2014:324) pengukuran profitabilitas berfokus pada laba perusahaan. Jadi, imbal hasil atas ekuitas *Return On Equity* (ROE) yang mengukur profitabilitas dari seluruh kontributor ekuitas di definisikan sebagai laba (setelah pajak) dibagi nilai buku ekuitas. Sedangkan menurut Riyadi dalam Rianti (2009:6) ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham. Fahmi (2015:95) menyatakan bahwa ROE disebut juga dengan imbal hasil atas ekuitas atau dalam beberapa referensi disebut sebagai rasio perputaran total aset. ROE digunakan untuk mengkaji sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atas ekuitas. Harahap dalam Rianti (2009:6) menyatakan bahwa ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga saham. Hal

tersebut karena besarnya ROE mengindikasikan bahwa pengembalian akan diterima investor akan tinggi sehingga investor tertarik untuk membeli saham tersebut. Kasmir (2010:115) menyatakan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio menandakan bahwa posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Earnings Per Share (EPS)

Zaki Baridwan (2015) *Earnings Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham. *Earnings Per Share* (EPS) merupakan rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku yang merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham, Kasmir (2012). Syamsuddin (2011) menyatakan bahwasanya secara umum *corporate management*, pemilik saham dan calon pemilik saham sangat senang terhadap EPS, sebab hal ini menunjukkan jumlah *value* yang didapat untuk tiap lembar saham biasa. EPS merupakan suatu analisis yang menggambarkan jumlah keuntungan yang akan diperoleh untuk setiap lembar sahamnya. Semakin tinggi nilai EPS maka kemampuan perusahaan memberikan return atau keuntungan kepada pemegang saham pun semakin tinggi. Karena Apabila nilai EPS tinggi akan membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, sehingga akan menaikkan harga sahamnya. Besarnya efek yang didapatkan dari variabel EPS untuk harga saham ini disebabkan investor cenderung lebih percaya pergerakan EPS dari sesuatu *corporate* yang menawarkan sahamnya dibanding dengan perkembangan penjualan. Sebab mereka meyakini kalau EPS yang besar menunjukkan kalau *corporate* tersebut sanggup membagikan tingkatan kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham. Dengan adanya kepercayaan para investor terhadap salah satu saham yang

ditawarkan maka akan terjadi peningkatan jumlah permintaan terhadap saham perusahaan tersebut dan dapat mendorong naiknya harga saham (Yuniep dan Meida, 2016). Menurut Tandelin (2010), untuk mengukur *Earnings Per Share* (EPS) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Dividen Per Share (DPS)

Syamsuddin (2011) mengungkapkan jika *Dividen Per Share* (DPS) adalah rasio yang menggambarkan berapa banyak pendapatan per lembar saham (EPS) yang akan didistribusikan. Semakin besar tingkat kemampuan suatu *corporate* didalam menghasilkan DPS bagi setiap pemegang saham, maka akan memberi hubungan yang baik untuk harga saham *corporate*. DPS yang tinggi akan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayar dividen dengan jumlah yang tinggi, sehingga dapat menarik minat para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli akan berdampak pada harga saham perusahaan tersebut (Abdurrahman dkk, 2017). Dalam penelitian ini variabel DPS dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* yaitu variabel yang mengkuantitatifkan variabel kualitatif. Dalam hal ini, variabel *dummy* dikategorikan menjadi dua kriteria dalam pengukuran yaitu sebagai berikut:

Dummy 1 = Perusahaan membagikan dividen

Dummy 0 = Perusahaan tidak membagikan Dividen

Pengembangan Hipotesis

Sugiyono (2013) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis dua variabel atau lebih dalam rumusan yang dapat diuji secara empiris. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dikembangkan dari telaah teoritis sehingga jawaban sementara dari masalah atau pernyataan memerlukan pengujian empiris.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Teori signal adalah sebuah teori yang memberikan signal kepada para investor dalam mengambil keputusan akan berinvestasi. Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi akan membuat sentimen pasar menjadi baik, karena akan membuat calon investor bergairah untuk membeli saham perusahaan yang berkualitas, indikatornya adalah tingginya *net profit margin*.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Tania Andani, dkk (2015) mengemukakan bahwa *Net Profit Margin* yang tinggi dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut bagus karena dapat menghasilkan laba bersih yang tinggi melalui aktivitas penjualan. Akibatnya harga saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor dan akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut di pasar modal. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham, Untuk itu peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on Investment* (ROI) terhadap Harga Saham

Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan memberi informasi kepada pemegang saham yang berkaitan dengan laporan keuangan. Hal ini sangat dinanti oleh para investor dalam berinvestasi berapa laba yang akan diraih.

Return on Investment (ROI) merupakan ukuran penting bagi setiap investor untuk menghitung seberapa laba yang akan didapat dari investasi yang dilakukan. ROI juga merupakan ukuran yang dapat diterapkan pada berbagai keputusan investasi karena dapat memberikan dasar kuantitatif untuk membuat keputusan investasi. Dalam dunia keuangan, ROI digunakan untuk mengukur efisiensi keuangan investasi. Menurut Syamsuddin (2011) ROI merupakan ukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan, semakin tinggi rasio ROI maka semakin baik keadaan perusahaan. Dari uraian diatas bisa

dijelaskan jika ROI mempunyai pengaruh kepada harga saham, ini sejalan dengan pendapat Husnan (2012) yang mengungkapkan apabila kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat maka harga saham akan meningkat. Pendapat ini sesuai dengan hasil penelitian Denies Priantinah dan Prabandaru Adhe Kusuma (2012) yang menyatakan bahwa *Return on Investment* (ROI) berpengaruh terhadap harga saham. Untuk itu peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Return on Investment* (ROI) berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE)

Signalling Theory menurut Jogiyanto (2000:392) adalah informasi yang dipublikasikan yang akan memberi sinyal terhadap para investor. Apabila sinyal yang diberikan positif maka diharapkan reaksi pasar pun akan sejalan. Salah satunya adalah apabila laporan keuangan yang disajikan menunjukkan rasio dalam menghasilkan laba tinggi dari modal yang dimiliki (*return on equity*) maka tentunya para investor akan menyambut dengan positif.

Menurut Mamduh Dan Abdul Halim (2018:82) *Return On Equity* (ROE) rasio ini merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang perusahaan. Bagi investor, analisis *Return On Equity* menjadi penting karena dengan analisis tersebut dapat diketahui keuntungan yang dapat di peroleh dari investasi yang di lakukan. Rasio ini menjadi bahan analisis investor yang mendasarkan jumlah investasi yang akan ditanamkannya tentunya harus memperhitungkan perbandingan penghasilan yang didapatnya dibandingkan dengan jumlah investasi yang telah dilakukannya. Hal ini di sebabkan semakin tinggi ROE semakin tinggi pula harga sahamnya. Maka ketika perusahaan mampu memberikan *Good News* berupa tingginya nilai ROE perusahaan akan dapat menarik investor dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan. Muhammad Reza (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial disimpulkan bahwa variabel ROE yang berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh hipotesis yaitu:

H3: Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham

Teori sinyal pada prinsipnya adalah memberi sinyal atau tanda kepada para calon investor untuk mengambil sebuah keputusan dalam melakukan investasi. Publikasi laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak perusahaan bisa melihat berapa perusahaan memberi keuntungan kepada pemegang saham dari saham yang ditanamkan.

Menurut Fahmi (2012), EPS adalah bentuk dari pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Dengan menggunakan rasio *Earning Per Share* (EPS) maka dapat diketahui seberapa besar keuntungan per lembar saham yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) semakin tinggi nilai EPS tentu akan memberikan kabar baik bagi pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Rasio *Earning Per Share* (EPS) yang terus meningkat menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga menarik investor untuk membeli saham dan membuat permintaan pembelian dari saham naik. Permintaan pembelian saham yang naik ini akan membuat harga dari saham perusahaan pun akan naik. Karena itu, EPS mempunyai pengaruh yang kuat terhadap harga saham. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lia Rosalina, J.Kuleh dan Maryam Nadir (2012) dimana *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham, dan hasil penelitian dari Denies dan Prabandaru (2012) menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham. Untuk itu peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Dividen Per Share (DPS) terhadap Harga Saham

Dividenden Signaling Theory mengartikan bahwa informasi tentang dividen yang dibayarkan, diperlukan untuk investor sebagai tanda perusahaan dimasa yang akan datang. Signal perubahan dividen bisa dilihat dari reaksi harga saham (Oktavian 2015). Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Wulandari (2010) bahwa *Dividen Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Untuk itu peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Dividen per Share (DPS) berpengaruh terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Pengambilan sampel dalam penelitian memakai metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu, untuk digunakan pada kepentingan atau tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018, Perusahaan yang tidak *delisting* dan tidak *relisting* selama periode penelitian, perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah, dan perusahaan memiliki data yang dibutuhkan selama periode penelitian. Berdasarkan pada kriteria yang pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 11 perusahaan.

Tabel.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	NPM	ROI	ROE	EPS	DPS	HARGA SAHAM
Valid	44	44	44	44	44	44
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	18.1425	22.9400	22.1136	283.3259	110.8405	3989.52
Std. Deviation	12.19419	19.40136	28.97147	245.39814	131.08017	4208.952
Min	2.5	0.20	-9.25	27.66	3.00	308.00
Max	37.86	73.40	124.15	1364.0	487.0	16000.0

Sumber : Data yang diolah, 2020

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, Uji Normalitas untuk menguji apakah sampel yang digunakan memiliki distribusi yang normal atau tidak, uji asumsi klasik yang meliputi Uji Multikolinearitas untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas, Uji Autokorelasi untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ sebelumnya), dan Uji Heterokedastisitas menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Kemudian uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, yaitu suatu analisis yang mengukur pengaruh antar variabel dan melibatkan lebih dari satu variabel bebas (Danang, 2009). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Deviden Per Share* (DPS) terhadap harga saham (variabel Y).

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini NPM, ROI, ROE, EPS dan DPS sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependen yaitu harga saham. Hasil pengujian secara statistik deskriptif adalah seperti pada Tabel.1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Variabel Independen

Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan analisis data pada tabel menunjukkan bahwa nilai *mean* dari NPM sebesar 18.1425, nilai minimum sebesar 2.50 yaitu pada PT. Sekar Laut. Sedangkan nilai maksimum dari NPM sebesar 37.86 yaitu pada PT. Delta Djakarta. dan nilai standar deviasi NPM sebesar 12.19419.

Return On Investment (ROI)

Berdasarkan analisis data pada tabel menunjukkan bahwa nilai *mean* dari ROI sebesar 22.9400, nilai minimum sebesar 0.20 yaitu pada PT. Nippon Indosari Corporindo. Sedangkan nilai maksimum sebesar 73.40 yaitu pada PT. Campina Ice Cream Industry. Dan nilai standar deviasi sebesar 19.40136.

Return On Equity (ROE)

Berdasarkan analisis data pada tabel menunjukkan bahwa nilai mean dari ROE sebesar 22.1136, nilai minimum sebesar -9.25 yaitu pada PT. Tri Banyan Tirta. Sedangkan

Berdasarkan analisis data pada tabel menunjukkan bahwa nilai mean dari EPS sebesar 283.3259, nilai minimum sebesar 27.66 yaitu pada PT. Nippon Indosari Corporindo. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1364.0 yaitu pada PT. Mayora Indah. Dan nilai standar deviasi sebesar 245.39814.

Deviden Per Share (DPS)

Berdasarkan analisis data pada tabel menunjukkan bahwa nilai mean dari DPS sebesar 110.8405, nilai minimum sebesar 3.00 yaitu pada PT. Campina Ice Cream Industry. Sedangkan nilai maksimum sebesar 487.0 yaitu pada PT. Multi Bintang Indonesia. Dan nilai standar deviasi sebesar 131.08017

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Variabel Dependen

nilai maksimum sebesar 124.15 yaitu pada PT. Multi Bintang Indonesia. Dan nilai standar deviasi sebesar 28.97147.

Earning Per Share (EPS)

Harga Saham

Berdasarkan analisis data pada tabel menunjukkan bahwa nilai mean dari harga saham sebesar 3989.52, nilai minimum sebesar 308.00 yaitu pada PT. Sekar Laut. Sedangkan nilai maksimum sebesar 16000.0 yaitu pada PT. Multi Bintang Indonesia. Dan nilai standar deviasi sebesar 4208.9.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang terdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut hasil pengujian data yang ditunjukkan tabel 2 sebagai berikut:

Tabel.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		NPM	ROI	ROE	EPS	DPS	HARGA SAHAM
N		44	44	44	44	44	44
Normal	Mean	18.1425	22.9400	22.1136	283.3259	110.8405	3989.52
Parameters ^{2b}	Std. Deviation	12.19419	19.40136	28.97147	245.39814	131.08017	4208.952
Most	Absolute	.195	.206	.282	.149	.260	.257
Extreme	Positive	.184	.206	.282	.111	.260	.257
Differences	Negative	-.195	-.137	-.156	-.149	-.205	-.19
Tes Statistic		.195	-.206	.282	.149	.260	.257
Asymp.Sig.(2-tailed)		.300	.300	.300	.300	.300	.300

Sumber : Data yang diolah, 2020

Model regresi dikatakan normal apabila nilai p dari One Sample Kolmogorov-Smirnov Test > 0,05 dan sebaliknya . Jika nilai hasil Uji K-S lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 0,05 maka data berdistribusi normal. Dari hasil analisis diatas diketahui nilai Sig. dari NPM sebesar 0,300, nilai sig. dari ROI sebesar 0,300 ,

nilai sig. dari ROE sebesar 0,300, nilai sig. dari EPS sebesar 0,316, nilai sig. Dari DPS sebesar 0,300, dan nilai dari harga saham sebesar 0,300. Dari semua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel.3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NPM	.503	1.990
ROI	.648	1.543
ROE	.505	1.981
EPS	.470	2.128
DPS	.245	4.082

Sumber : Data yang diolah, 2020

Tabel.3 diatas ini menunjukkan nilai Tolerance yaitu NPM 0,503, ROI 0,648, ROE 0,505 , EPS 0,470, dan DPS 0,245 . Dan nilai VIF untuk NPM 1.990, ROI 1,543, ROE 1.981, EPS 2,128, dan DPS 4,082. Dari hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF seluruh variabel < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada Multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Sehingga model regresi tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF seluruh variabel < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada Multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Sehingga model regresi tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel.4 Hasil Uji Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.861	.741	.707	2276.583	2.380

Sumber : Data yang diolah, 2020

Tabel.4 menunjukkan nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,380 , hasil ini sesuai dengan kriteria kedua dimana nilai *Durbin Watson* > 2, maka harus memenuhi kriteria $2 < dw < 4-du$, nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n)= 44 dan

jumlah variabel independen (k)= 5 hasilnya adalah $du=1,7777$. Maka sesuai dengan kriteria kedua, jika $2 < dw < 4-du$ ditunjukkan $2 < 2,380 < 4- 1,7777$ hasilnya menjadi $2 < 2,380 < 2,2223$, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode *Glejser*

Model	Undstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std Error	Beta		
1 (constant)	-351.373	724.182		-.485	.630
NPM	118.189	40.163	.342	2.943	.156
ROI	13.308	22.229	.061	.599	.553
ROE	56.401	16.865	.388	3.344	.205
EPS	-1.857	2.064	-.108	-.900	.374
DPS	10.558	5.351	1.973	1.973	.256

Sumber : Data yang diolah, 2020

Dari hasil output sesuai tabel.5 diatas diketahui nilai signifikansi untuk NPM sebesar 0,156 ROI sebesar 0,553, ROE sebesar 0,205, EPS sebesar 0,374, dan DPS sebesar 0,256. Dari

hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi dari kelima variabel diatas 5% (0,05) dapat dikatakan bahwa tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Undstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std Error	Beta		
1 (constant)	-351.373	724.182		-.485	.630
NPM	118.189	40.163	.342	2.943	.006
ROI	13.308	22.229	.061	.599	.553
ROE	56.401	16.865	.388	3.344	.002
EPS	-1.857	2.064	-.108	-.900	.374
DPS	10.558	5.351	1.973	1.973	.046

Sumber : Data yang diolah, 2020

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang digunakan sehingga pengaruh sebuah variabel akan dapat ditafsir (Sujarweni 2016). Selain itu analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis,

dengan persamaan sebagai berikut (Sugiyono, 2012) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dapat dilihat dari tabel.6 hasil uji analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Berdasarkan tabel.6 diatas, persamaan regresi yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

$$HS = -351.373 + 118.189NPM + 13.308ROI + 56.401ROE - 1.857EPS + 10.558DPS$$

Keterangan :

HS : Harga Saham

NPM : *Net Profit Margin*

ROI : *Return Of Investment*

ROE : *Return On Equity*

EPS : *Earnings Per Share*

DPS : *Dividen Per Share*

Koefisien regresi untuk NPM (β_1) sebesar 118.189 berarti setiap kenaikan NPM sebesar 1 satuan, maka harga saham akan naik sebesar 118.189.

Koefisien regresi untuk ROI (β_2) sebesar 13.308 berarti setiap kenaikan EPS sebesar 1 satuan, maka harga saham akan naik sebesar 13.308.

Koefisien regresi untuk ROE (β_3) sebesar 56.401 berarti setiap kenaikan ROE sebesar 1 satuan, maka harga saham akan naik sebesar 56.401.

Koefisien regresi untuk EPS (β_4) sebesar -1.857 berarti setiap kenaikan EPS sebesar 1 satuan, maka harga saham akan turun sebesar -1.857.

Koefisien regresi untuk DPS (β_5) sebesar 10.558 berarti setiap kenaikan DPS sebesar 1

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta (α) sebesar -351.373 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (NPM, ROI, ROE, EPS, dan DPS) diasumsikan 0 (nol) maka nilai harga saham (Y) adalah sebesar -351.373.

satuan, maka harga saham akan naik sebesar - 10.558.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara

individual dalam menerangkan variabel dependen.

Kriteria pengujian hipotesis dengan taraf keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) :

Tabel.7 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model	Undstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std Error	Beta		
1 (constant)	-351.373	724.182		-.485	.630
NPM	118.189	40.163	.342	2.943	.006
ROI	13.308	22.229	.061	.599	.553
ROE	56.401	16.865	.388	3.344	.002
EPS	-1.857	2.064	-.108	-.900	.374
DPS	10.558	5.351	1.973	1.973	.046

Sumber : Data yang diolah, 2020

Signifikansi : Jika $p < 0,05$, sehingga dikatakan variabel tersebut signifikan.

H₀ diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen. H₀ ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut tabel.7.

Uji Hipotesis 1: Menyebutkan bahwa variabel NPM (X₁) merupakan variabel yang diduga berpengaruh secara parsial terhadap variabel harga saham (Y). Dalam penelitian ini diketahui bahwa $n = 44$ dengan tingkat signifikansi 5%. Pada tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$) dengan menggunakan uji 1 sisi diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,680 dari t_{tabel} ($df = n-1$) one tail atau 0,05 ($df = 44-1 = 43; 0,05$). Dari hasil analisis di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh NPM terhadap harga saham adalah sebesar $0,006 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2.943 > t_{tabel} 1,680$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima dan H₀ ditolak. Ini berarti NPM berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Uji Hipotesis 2: Menyebutkan bahwa variabel ROI (X₂) merupakan variabel yang diduga tidak

berpengaruh secara parsial terhadap variabel harga saham (Y). Dalam penelitian ini diketahui bahwa $n = 44$ dengan tingkat signifikansi 5%. Pada tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$) dengan menggunakan uji 1 sisi diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,680 dari t_{tabel} ($df = n-1$) one tail atau 0,05 ($df = 44-1 = 43; 0,05$). Dari hasil analisis di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh ROI terhadap harga saham adalah sebesar $0,553 > 0,05$ dan $t_{hitung} 0,599 < t_{tabel} 1,680$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H₂ ditolak dan H₀ diterima. Ini berarti ROI tidak berpengaruh parsial terhadap harga saham.

Uji Hipotesis 3: Menyebutkan bahwa variabel ROE (X₃) merupakan variabel yang diduga berpengaruh secara parsial terhadap variabel harga saham (Y). Dalam penelitian ini diketahui bahwa $n = 44$ dengan tingkat signifikansi 5%. Pada tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$) dengan menggunakan uji 1 sisi diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,680 dari t_{tabel} ($df = n-1$) one tail atau 0,05 ($df = 44-1 = 43; 0,05$). Dari hasil analisis di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh ROE terhadap harga saham adalah sebesar $0,002 < 0,05$ dan $t_{hitung} 3.344 > t_{tabel} 1,680$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima dan H₀ ditolak. Ini berarti ROE

berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Uji Hipotesis 4: Menyebutkan bahwa variabel EPS (X4) merupakan variabel yang diduga tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel harga saham (Y). Dalam penelitian ini diketahui bahwa $n = 44$ dengan tingkat signifikansi 5%. sebesar $0,374 > 0,05$ dan $t_{hitung} -0,900 < t_{tabel} 1,680$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak dan H_0 . Ini berarti EPS tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Uji Hipotesis 5: Menyebutkan bahwa variabel DPS (X5) merupakan variabel yang diduga berpengaruh secara parsial terhadap variabel harga saham (Y). Dalam penelitian ini diketahui bahwa $n = 44$ dengan tingkat signifikansi 5%. Pada tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$) dengan menggunakan uji 1 sisi diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,680 dari t_{tabel} ($df = n-1$) one tail atau 0,05 ($df = 44-1 = 43; 0,05$). Dari hasil analisis diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh DPS terhadap harga saham adalah sebesar $0,046 < 0,05$ dan $t_{hitung} 1,973 > t_{tabel} 1,680$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti DPS berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std Error of the Estimate
1	.861	.741	.707	2276.583

Sumber : Data yang diolah, 2020

Dari hasil analisis regresi linier berganda terlihat dari tabel.8 dengan nilai *Adjusted R²* sebesar 0.707 yang menunjukkan bahwa 70% harga saham dipengaruhi oleh NPM, ROI, ROE, EPS, dan DPS. Sisanya 30% harga saham dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis tentang pengaruh NPM,ROI, ROE, EPS, dan DPS terhadap harga saham dengan obyek penelitian perusahaan sub sektor industri makanan dan

Pada tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$) dengan menggunakan uji 1 sisi diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,680 dari t_{tabel} ($df = n-1$) one tail atau 0,05 ($df = 44-1 = 43; 0,05$). Dari hasil analisis diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh EPS terhadap harga saham adalah

minuman tahun 2015-2018 diperoleh hasil seperti dalam Tabel.7.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian ini disebutkan bahwa ada pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham. Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilakukan, diketahui bahwa NPM merupakan variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Kasmir (2013:236) menyatakan bahwa semakin besar NPM maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sisa pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Dengan demikian hal ini akan meningkatkan minat para investor untuk menanamkan modalnya, sehingga permintaan akan saham perusahaan tersebut meningkat, permintaan yang meningkat akan meningkatkan pula harga saham perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Lia Rosalina,dkk (2015) yang menyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham. NPM ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar nilai NPM menandakan kinerja perusahaan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Peningkatan laba tanpa disertai peningkatan jumlah penjualan, maka akan meningkatkan rasio NPM ini.

Pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian ini disebutkan bahwa tidak ada pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham. Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilakukan, diketahui bahwa ROI merupakan variabel yang tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak dan H0 diterima. *Return On Investment* (ROI) merupakan ukuran penting bagi investor untuk menghitung seberapa laba yang akan didapat dari investasi yang dilakukan. Dalam penelitian ini ROI menunjukkan tidak berpengaruh terhadap harga saham sehingga direspon negatif oleh investor. Hal ini juga di duga standar deviasi lebih besar dari rata-rata yang artinya heterogen yaitu data tersebut bervariasi dan tidak baik sehingga ROI tidak berpengaruh terhadap harga saham. Jadi ROI menurun dan minat investor kurang tertarik untuk membeli saham. Penelitian yang dilakukan Elita (2015) yang menyatakan bahwa ROI tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya naik turunnya ROI tidak mempengaruhi harga saham. Tidak berpengaruhnya ROI terhadap harga saham mengindikasikan bahwa sebagian besar investor berfikir, walaupun laba perusahaan yang dicapai cukup tinggi tetapi laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk membayar kewajiban. Sehingga ada jaminan pengembalian modal yang diinvestasikan ke dalam saham yang akan mereka beli, karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan digunakan untuk membayar kewajiban. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ROI tidak dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan berinvestasi dan memprediksi harga saham di masa yang akan datang.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil penelitian ini disebutkan bahwa ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham. Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilakukan, diketahui bahwa ROE merupakan variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, sehingga dapat

disimpulkan bahwa H3 diterima dan H0 ditolak. Menurut Mamduh dan Abdul Halim (2018:82) *Return On Equity* (ROE) ini merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham. Berdasarkan *signalling theory* jumlah (ROE) yang ditunjukkan perusahaan dalam laporan keuangan dapat memberikan sinyal *Good News*. Seorang investor sering memperhatikan rasio ini karena akan mempengaruhi keberlangsungan investasi yang telah ditanamkan dalam perusahaan. Maka ketika perusahaan mampu memberikan *Good News* berupa tingginya nilai ROE perusahaan akan dapat menarik investor dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Muhammad Reza (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan oleh investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam perusahaan. Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi. Ketika investor berbondong-bondong untuk berinvestasi, mengakibatkan harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan.

Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian ini disebutkan bahwa tidak ada pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilakukan, ternyata diketahui bahwa EPS merupakan variabel yang tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak dan H0 diterima. Dengan demikian investor tidak melihat EPS sebagai suatu keputusan untuk memborong saham, sesuai dengan riset yang dikerjakan oleh Cholidia (2017) jika investor cenderung tidak memakai analisis yang mendasar dalam mengembalikan keputusan akan tetapi investor memanfaatkan kelompok referensi, pengalaman dan mengikuti pergerakan bandar (spekulasi) dalam melakukan investasi mengarahkan bahwa unsur psikologi dari investor mengambil peranan yang cukup

penting dalam pengambilan keputusan investasi. Ini sama dengan riset yang dilakukan Fiona dan Teddy (2019) yang mengatakan bahwa EPS tidak mempunyai pengaruh kepada harga saham. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel dasar perusahaan tidak terbukti mempunyai pengaruh investor untuk melakukan investasi di pasar modal, investor lebih menggunakan faktor psikolog yang tercermin dari penggunaan pengalaman. EPS merupakan indikator yang sering diperhitungkan oleh para investor sebelum mengambil keputusan investasi, namun hal ini tidak berlaku pada investor jangka panjang yang ingin menerima deviden atau alasan lain. Dengan demikian *Earnings Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Atau dapat dikatakan walaupun tingkat jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa yang beredar semakin meningkat belum tentu harga saham yang akan diterima investor juga akan semakin meningkat, karena masih banyak faktor lainnya yang mempengaruhi harga saham.

Pengaruh *Deviden Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian ini disebutkan bahwa ada pengaruh *Deviden Per Share* (DPS) terhadap harga saham. Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilakukan, diketahui bahwa DPS merupakan variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$ dan $t_{hitung} 1,973 > t_{tabel} 1,680$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima dan H_0 ditolak. Syamsuddin (2011) menyatakan jika *Deviden Per Share* adalah rasio yang mendeskripsikan berapa jumlah *income* per lembar saham yang akan dibagikan. Semakin baik tingkat kemampuan suatu *corporate* dalam menciptakan *Deviden Per Share* bagi pemegang saham, maka akan menciptakan hubungan yang positif terhadap harga saham perusahaan yang berimplikasi pada indeks harga saham. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Wulandari (2010) bahwa *Deviden Per Share* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. *Deviden Per Share* (DPS) sangat diperlukan untuk mengetahui

seberapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. Jika DPS naik maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal, karena dengan naiknya DPS kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Semakin banyak saham yang dibeli maka harga saham suatu perusahaan akan naik di pasar modal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham, *Return On Investment* (ROI) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham, *Earnings Per Share* (EPS) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, *Deviden Per Share* (DPS) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham.

Saran

Saran peneliti objek penelitian selanjutnya diharapkan mengambil sampel pada sub sektor selain perusahaan makanan dan minuman, variabel pada penelitian selanjutnya harus berbeda dari variabel NPM, ROI, ROE, EPS, dan DPS yang berpengaruh terhadap harga saham, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar sehingga hasil yang diperoleh lebih meyakinkan, dan penelitian selanjutnya disarankan periode penelitian lebih dari 4 tahun agar hasil penelitian lebih akurat dan dapat memprediksi hasil penelitian untuk jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi. (2003) . *Pasar Modal dan Aplikasi* . Jakarta : Ghalia Indonesia
- Amalia, H.S. (2010). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Investment (ROI), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*

- manajemen dan Akuntansi*, Vol 11. Nomor 2.
- Aminah , Nur. (2016). "Pengaruh Deviden Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin, Return On Investment dan Return On Asset terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013" *FEB Universitas Pandanaran Semarang*
- Anoraga. (2001) . *Psikologi Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta
- Anorga and Pakarti . (2001). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ang, Robert . (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia* (The Inteligent Guide To Indonesian Capital Market). Jakarta : Mediasoft Indonesia.
- Arifin, N. F. and S. Agustami. (2016). "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 4(3): 1189-1210.
- Astuti, F. (2013)." *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*", Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Baridwan, Zaki. (2015). *Intermediate Accounting*, Cetakan Pertama, BPFE, Bandung.
- Boedi, Alex dan Marcus. (2014) . *Investment*. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham dan Houston. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga
- Danies dan Prabandaru . (2012). "Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010. *Jurnal Nominal*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Darmadji dan Fakhruudin. (2006). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta : Salem Empat.
- Darmadji dan Fakhruudin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi ketiga . Jakarta : Salem Empat
- Edison, Acep. (2019). "*Pengaruh Return On Assets , Net Profit Margin, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Bank di Indonesia (survei pada bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2014-2016)*" . Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Elita .(2015). "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Dupont System". *Jurnal administrasi bisnis (JAB)* ,Vol 2 No.1. february 1-10
- Fahmi. (2014) . *Manajemen Investasi (Teori Soal Jawab)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fiona dan Teddy . (2019). "*Analisis Pengaruh DER, ROE, PER, EPS, dan DPS terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kesehatan Dan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2017*" STIE Pelita Indonesia.
- Ghozali, Ahmad. (2016). *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Ahmad. (2016). *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. (2015) . *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)* Jilid 1. Edisi Kelima . UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- Hanafiah. (2015) "*Pengaruh Ukuran Perusahaan Jenis Industri , Tingkat Leverage, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Resiko*" , UNTAG Cirebon
- Hanafi dan Halim. (2012) . *Manajemen Keuangan*. Edisi pertama . BPFE : Yogyakarta
- Hidayat. (2010). *Buku Pintar Investasi* . Jakarta : Media Kita.
- Husnan .(2012). *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga UPP AMP YPKN: Yogyakarta
- Husnan dan Pudjiastuti. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* . Edisi Keenam

- Cetakan Pertama. Yogyakarta : UPP STIM YPKN
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta :Salemba Empat.
- Irawan, Susan. (2006). *Manajemen Keuangan* . Bandung : Pustaka.
- Jayanti, E.D. (2015). *Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013*, STIE Perbanas Surabaya.
- Jogiyanto. (2003) . *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE
- Jogiyanto. (1998). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* . Edisi Pertama. BPFE
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit : PT Raja Grafindo Persada
- Mujiyati, S.Y. and Dzulqodah, M. (2016). *Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio terhadap Debt To Equity Ratio Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia*. STIE PGRI Dewantara, Jombang.
- Lia Rosalina, J. Kuleh , Maryam Nadir. (2012). *“Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI”* . Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman.
- Melisa dan Ibnu. (2019). *“Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia)”* Universitas Universal.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas . Yogyakarta: Liberty.
- Nurfadhillah. (2011). *Analisa Pengaruh Earning Perring Per Share, Dept To Equity Ratio Dan Return On Equity terhadap Harga Saham PT. Unilever indonesia.Tbk, Jurnal Manajemen dan Akuntansi* . volume 4 No 1. STIE Muhammadiyah Samarinda
- Nuvrian, bagas. (2015) *“Pengaruh EPS, DPS, dan ROI terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI”* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Akuntansi UDINUS.
- Oktavian, A. D. (2015). *Pengaruh Return On Investment (Roi), Earning Per Share (Eps), Dan Dividend Per Share (Dps) terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Fakultas Ekonomi Unpas.
- Pasaribu, R. B. (2008). *“Pengaruh Variabel Fundamental terhadap Harga Saham Perusahaan Publik Di Bursa Efek Indonesia.”*
- Pertiwi, P.S.R.F.D. (2016). *“Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015”*.
- Rahardjo, Sapto. (2006). *Kiat Membangun Aset Kekayaan (Panduan Investasi Saham)*. Jakarta. PT.Elex Media Komputindo
- Rajio dan Hening. (2003). *“Analisis Pengaruh Beberapa Variabel Fundamental Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta”* . *Jurnal Ekuitas*. Vol.10 No.3 hal 307-334.
- Reza, Muhammad. (2016) *“Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 bursa efek Indonesia tahun 2012-2015”*. Ilmu administrasi UNDIP.
- Rosalina, L. and M. Nadir. (2012). *“Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI.”* *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman*.
- Rosdian dan ventje. (2016). *“Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Pada*

- Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015* . FEB Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Samsul. (2015) . *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio* . edisi 2 . Jakarta: Erlangga.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi 4 . BPFE: Yogyakarta.
- Setiawan, R. (2011). “*Pengaruh Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2007-2009*”. Universitas Negeri Semarang.
- Sudana. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan* . Edisi Kedua . Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi* . Bandung : Alfabeta
- Sujarweni. (2016) .*Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* . Cetakan Pertama. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Susanto, A. S. (2011). "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI". *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, Surabaya.
- Suselo, Dedi. (2015) “*Pengaruh Variabel Fundamental Dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham Lq45*” . IAIN Tulungagung.
- Syamsuddin . (2009:10). *Manajemen Keuangan Perusahaan* . Penerbit PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : kanisius
- Tania Andani, dkk. (2015). “*Pengaruh Net Profit Margin , Return On Investment, Return On Equity, Dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi di BEI*” . Jurusan Akuntansi STIE MDP Palembang.
- Vireyto, Nikita. (2017) “*Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham*”. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Widioatmojo, Sawidji.(1996) . *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Usman, Marzuki (1990). *ABC pasar modal Indonesia*. Jakarta : LIPPI kemenperin.go.id/artikel. (www.cnbindonesia.com , 2018) www.idx.co.id